

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, UKURAN BANK DAN RISIKO  
PEMBIAYAAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015 – 2019**

**Sutiman**

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

email: [Dosen01673@unpam.ac.id](mailto:Dosen01673@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset*, mengetahui pengaruh variabel ukuran bank terhadap *return on asset*, mengetahui pengaruh variabel resiko pembiayaan terhadap *return on asset*, mengetahui pengaruh variabel *capital adequacy ratio*, ukuran bank dan resiko pembiayaan terhadap *return on asset*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 20.0, objek penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2015 - 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio kecukupan modal, ukuran bank dan resiko pembiayaan berpengaruh terhadap *return on asset* dilihat dari nilai  $F_{hitung} (9139) > F_{tabel} (3,27)$ . Secara parsial resiko pembiayaan berpengaruh terhadap *return on asset*, dilihat dari nilai  $t_{hitung} (-3,371) < t_{tabel} (-2,01)$ . Rasio kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, dilihat dari nilai  $t_{hitung} (1,674) < t_{tabel} (2,01)$  dan ukuran bank tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, dilihat dari nilai  $t_{hitung} (1,126) < t_{tabel} (2,01)$ . Berdasarkan hasil koefisien determinasi adalah 0,293. Hal ini berarti 29,3% variasi dari *return on asset* bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (*capital adequacy ratio*, ukuran bank dan resiko pembiayaan). Sedangkan sisanya ( $100\% - 29,3\% = 70,7\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti *financing deposit ratio*, beban operasional dan pendapatan operasional, *nett profit margin*.

**Kata kunci:** *capital adequacy ratio*, ukuran bank, resiko pembiayaan, *return on asset*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the influence of variable capital adequacy ratio on return on asset, know the influence of variabel bank size on return on asset, know the influence of variabel financing risk on return on asset, know the influence of variable capital adequacy ratio, bank size and financing risk to return on asset. The analysis method used is multiple regression using SPSS 20.0 program, the object of this research is sharia commercial banks registered in Indonesia for the period 2015 - 2019. The results showed that simultaneously the ratio of capital adequacy, bank size and financing risk had an effect on return on assets as seen from the value of  $F_{hitung} (9139) > F_{tabel} (3.27)$ . Partial financing risk affects the return on assets, judging by the value of  $t_{hitung} (-3,371) < t_{tabel} (-2.01)$ . The capital adequacy ratio has no effect on return on assets, judging by the value of  $t_{hitung} (1,674) < t_{tabel} (2.01)$  and the size of the bank has no effect on return on assets, judging by the value of  $t_{hitung} (1,126) < t_{tabel} (2.01)$ . Based on the result of the coefficient of determination is 0.293. This means that 29.3% variation of return on assets can be explained by independent variable variations (capital adequacy ratio, bank size and financing risk). While the rest ( $100\% - 29.3\% = 70.7\%$ ) explained by other variables not present in this study, such as financing deposit ratio, operating expenses and operating income, nett profit margin.*

**Keywords:** *capital adequacy ratio, bank size, financing risk, return on assets*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sepuluh tahun setelah krisis keuangan tahun 1998, Indonesia kembali mengalami krisis yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi, yang pada tahun 2007 tingkat pertumbuhan ekonomi negara mencapai 6,7% dan pada tahun 2008 hanya 6,1 %.

Dampak lainnya mengalami penurunan neraca pembayaran, tekanan nilai tukar dan dorongan tingkat inflasi. Kasus Bank Century adalah salah satu kasus yang terjadi di Indonesia. Bank ini perlu diselamatkan karena berdampak negatif pada perbankan nasional dan likuiditas nasional. Kasus bank Century adalah contoh bank yang mengalami masalah kesehatan (Rotinsulu, 2015)

Setelah masa krisis, perbankan di Indonesia mulai berbenah. Terlihat dari profitabilitas yang mempunyai trend meningkat dari tahun 2001 hingga 2006. Hal ini dikarenakan krisis 1998 telah mempengaruhi perubahan dalam beberapa aspek, yaitu transparansi dan efektifitas, profesionalisme dan kompetensi, pemenuhan ketentuan perbankan yang bersifat prinsip kehati-hatian (Sudarsono, 2009).

Kinerja perbankan syariah diyakini lebih baik dibanding bank konvensional. Hal ini dibuktikan dengan bertahannya bank-bank syariah saat terjadi krisis ekonomi tahun 1998. Namun 5 tahun belakang ini kinerja keuangan bank syariah yang dilihat dari rasio keuangan ROA mengalami stagnansi. Berdasarkan statistik perbankan syariah yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Diketahui performa keuangan yang diukur dengan ROA mengalami stagnansi ditahun 2017.

Keadaan bank syariah yang semakin berkembang sejak adanya UU No. 28 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan yang lebih jelas bagi bank syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terlihat dari jumlah bank umum syariah (BUS) yang sekarang mencapai 14 bank, unit usaha syariah (UUS) sebanyak 20 bank, dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) sebanyak 165 bank (SPS BI, Juli 2019).

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan bank syariah semakin banyak hadir di tengah-tengah perbankan konvensional yang menunjukkan pula semakin banyak

masyarakat yang ingin memperoleh layanan jasa perbankan dengan menggunakan prinsip syariah (Nunung indrawati, 2018)

Bank memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman sehingga pada akhirnya mensejahterakan kehidupan masyarakat. Fungsi perbankan yang sangat penting maka bank dipaksa untuk menjadi lebih kompetitif dan menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank.

Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dari rasio profitabilitas. Perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia berlomba-lomba untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan,

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, penulis berminat menjalankan kajian dengan tajuk **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Bank Dan Risiko Pembiayaan Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015 - 2019”**.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah-masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara parsial antara *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* ?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial antara ukuran bank terhadap *return on asset* ?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial antara risiko pembiayaan terhadap *return on asset* ?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan antara *capital adequacy ratio*, ukuran bank dan resiko pembiayaan terhadap *return on asset* ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset*.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara ukuran bank terhadap *return on asset*.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara risiko pembiayaan terhadap *return on asset*.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara *capital adequacy ratio*,

ukuran bank dan resiko pembiayaan terhadap *return on asset*.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek dari keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas bank (Jumingan, 2006).

Menurut (Rodoni, 2014), alat analisis yang dipergunakan untuk menganalisa kinerja keuangan, diantaranya adalah analisis rasio, proporsional, *Du Pont System of Analysis*, dan EVA (*Economic Value Added*). Rasio keuangan dihitung berdasarkan *financial statement* yang telah tersedia, yang terdiri dari *balance sheet* atau neraca dan *income statement* atau laporan laba rugi. Rasio-rasio keuangan umumnya berupa *liquidity ratio*, *activity ratio*, *debt ratio*, *profitability ratio*.

### B. Return on Asset (Y)

*Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan

secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan asset. Selain itu, *Return On Asset* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena bank Indonesia sebagai pembina dan peng

awas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009).

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu (Hanafi, 2012:157). Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari pengamanan asset. Menurut Oktaviani (2012), laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan menyalurkan dana dengan lebih luas.

Nilai ROA yang semakin mendekati 1, hal itu berarti semakin baik keuntungan (profitabilitas) perusahaan karena setiap yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan apabila semakin tinggi Return On Asset hal itu mengindikasikan bahwa kinerja

perusahaan semakin efektif, sehingga struktur modal perusahaan dapat mencerminkan aktivitas pembiayaan dengan tingkat pengembalian atau laba yang didapat (Kasmir, 2012:197).

Bank Indonesia menetapkan besarnya ROA yaitu 1,5 persen. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus dari ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### C. Capital Adequacy Ratio (X<sub>1</sub>)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank. CAR dapat diperoleh melalui perhitungan rasio atau perbandingan antara modal sendiri dengan ATMR.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan proksi utama permodalan bank. Menurut Dietrich, bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang rendah, hal ini disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah dari pada pendanaan eksternal. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio CAR yaitu minimum 8 persen. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus dari rasio CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

#### D. Ukuran Bank

Ukuran Bank didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu bank tersebut. Ukuran bank dapat dinyatakan dalam total asset (aktiva), penjualan, dan kapitalisasi. Semakin besar penjualan aktiva, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Menurut Ardi dan Lana (2006) besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam perusahaan perbankan untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah total asset yang dimiliki. Asset yang dimiliki bank terdiri atas kas, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, pembiayaan yang disalurkan, penyertaan, biaya dibayar dimuka, aktiva tetap, aktiva sewa guna usaha, aktiva lain-lain.

Rasio ukuran bank diperoleh dari logaritma natural dari total assets yang dimiliki bank yang bersangkutan pada periode tertentu. Menurut Kosmidou et al. (2008), bank yang lebih besar ukuran asetnya lebih menguntungkan dari pada bank yang ukuran asetnya kecil, karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih

tinggi. Rumus variabel ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Size} = \ln \text{ Total (Aktiva)}$$

### E. Resiko Pembiayaan

NPF atau dikenal dengan risiko pembiayaan adalah risiko akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu. *Non Performing Financing* adalah suatu rasio yang membandingkan tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan.

Rasio ini menunjukkan pembiayaan bermasalah yang tergolong dari

pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet (Pramuka, 2010). Rasio ini membandingkan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan seluruh pembiayaan yang ada.

Besaran rasio *Non Performing Financing / Non Performing Loan* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Peraturan BI Nomor 15/2/PBI/2013 adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Menurut Zulifiah dan Susilowibowo (2014) nilai NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari seperangkat variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Adapun hipotesis yang diuji yakni sebagai berikut:

1.  $H_{01}$  : Diduga variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*  
 $H_{a1}$  : Diduga variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*.
2.  $H_{02}$  : Diduga variabel ukuran bank tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*.  
 $H_{a2}$  : Diduga variabel ukuran bank berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*.
3.  $H_{03}$  : Diduga risiko pembiayaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*.

H<sub>a3</sub> : Diduga resiko pembiayaan berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*.

4. H<sub>o4</sub> : Diduga variabel *capital adequacy ratio*, ukuran bank dan resiko pembiayaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return on asset*.

H<sub>a4</sub> : Diduga variabel *capital adequacy ratio*, ukuran bank dan resiko pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap *return on asset*.

### III. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2015 - 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang merupakan salah satu penelitian deskriptif, dengan studi ini diharapkan dapat diungkap secara mendalam variabel-variabel yang akan dapat menggambarkan tentang Pengaruh *capital adequacy ratio*, ukuran bank dan resiko kredit terhadap *return on asset* Pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015 - 2019.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, baik yang bertujuan untuk mendeskripsikan maupun untuk

menganalisis, diperoleh dari data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data-data sekunder tersebut berupa rasio-rasio laporan keuangan dari laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Sampel yang digunakan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Sampel yang dijadikan objek penelitian sebanyak 12 bank umum syariah periode 2015 sampai 2019.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta

kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indoensia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*).

Berikut ini nama bank yang menjadi objek dalam penelitian ini:

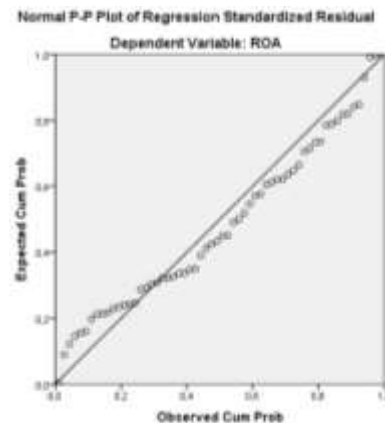
**Tabel 1**  
**Daftar Nama bank Umum Syariah**

No	Nama Perusahaan
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Syariah Mandiri
3.	Bank Victoria Syariah
4.	BRI Syariah
5.	BNi Syariah
6.	Bank Syariah Mega Indonesia
7.	Bank Panin Dubai Syariah
8.	Bank Syariah Bukopin
9.	BCA Syariah
10.	Maybank Syariah
11.	BTPN Syariah
12.	B.P.D Jawa Barat Banten Syariah

## B. Hasil Analisis dan Pembahasan

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas Data



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa data penelitian memiliki penyebaran dan distribusi yang normal karena data memusat pada nilai rata-rata dan median atau nilai plot PP terletak digaris diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Multikolinearitas



**Tabel 1**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.546	1.832
	BANK_SIZE	.716	1.387
	NPF	.724	1.381

a. Dependent Variable: ROA

Nilai *VIF* yang diperbolehkan hanya mencapai 10 dan memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Maka data di atas dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Karena data di atas menunjukkan bahwa nilai *VIF* lebih kecil dari 10.

**c. Hasil Uji Autokorelasi**

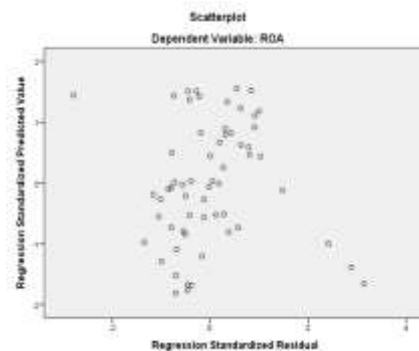
**Tabel 2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 <sup>b</sup>	.329	.293	14.68637	1.544

a. Predictors: (Constant), NPF, BANK\_SIZE, CAR  
b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel di atas diketahui nilai Durbin Watson (*d*) sebesar 1,544, berdasarkan nilai Durbin Watson sebesar 1,544 maka hasil membuktikan tidak terjadi autokorelasi, karena nilai DW berada pada angka -2 sampai dengan +2, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

**d. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pada gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terlihat pola tertentu. Dengan demikian pada persamaan regresi linier berganda dalam model ini tidak ada gejala atau tidak ada heteroskedastisitas.

**2. Hasil Analisis Koefisien Regresi Linier Berganda**

**a. Hasil Koefisien Determinasi**

**Tabel 3**  
**Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 <sup>b</sup>	.329	.293	14.68637	1.544

a. Predictors: (Constant), NPF, BANK\_SIZE, CAR  
b. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian menunjukkan besarnya koefisien korelasi berganda (*R*), koefisien determinasi (*Adj R Square*) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Berdasarkan tabel *model summary<sup>b</sup>* di atas diperoleh bahwa

nilai koefisien korelasi berganda ( $R$ ) sebesar 0,579. Ini menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio*, ukuran bank dan resiko pembiayaan terhadap *return on asset* mempunyai hubungan yang sedang. Hasil pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,329 dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,293. Hal ini berarti 29,3% variasi dari *return on asset* bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (*capital adequacy ratio*, ukuran bank dan resiko pembiayaan). Sedangkan sisanya ( $100\% - 29,3\% = 70,7\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti *financing deposit ratio*, beban operasional dan pendapatan operasional, *nett profit margin*.

#### b. Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antar variabel independen (*capital adequacy ratio*, ukuran bank dan resiko pembiayaan) terhadap variabel dependen (*return*

*on asset*). Adapun hasil regresi linier berganda pengaruh *capital adequacy ratio*, ukuran bank dan resiko pembiayaan terhadap *return on asset* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,555	32,673		,108	,914
CAR	,248	,148	,248	1,674	,101
BANK_SIZE	2,028	1,001	,146	1,528	,260
NPV	-.434	,129	-.434	-3,371	,001

Tabel di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, ukuran bank dan resiko pembiayaan terhadap *return on asset* sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3$$

$$Y = 3,555 + 0,248 X_1 + 2,028 X_2 - 0,434X_3$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 3,555. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel *capital adequacy ratio*, ukuran bank dan resiko pembiayaan dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka *return on asset* akan meningkat sebesar 3,555 satuan.

Koefisien regresi pada variabel *capital adequacy ratio* sebesar 0,248, hal ini berarti jika variabel *capital adequacy ratio* bertambah

satu satuan maka variabel *return on asset* akan meningkat sebesar 0,248 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel ukuran bank sebesar 2,028, hal ini berarti jika variabel ukuran bank bertambah satu satuan maka variabel ukuran bank akan meningkat sebesar 2,028 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel resiko pembiayaan sebesar -0,434, hal ini berarti jika variabel resiko pembiayaan bertambah satu satuan maka variabel *return on asset* akan menurun sebesar 0,434 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *capital adequacy ratio*, ukuran bank dan resiko pembiayaan secara keseluruhan terhadap variabel *return on asset*. Berikut ini adalah hasil uji secara simultan, diperoleh hasil uji *Anova* sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik F (Simultan)**

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5913,364	3	1971,121	9,139	,000 <sup>a</sup>
Residual	12076,616	56	215,690		
Total	17992,000	59			

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors (Constant): NPF, BANK\_SIZE, CAR

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di atas nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar  $9,139 > F_{tabel}$  sebesar 3,27 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *capital adequacy ratio*, ukuran bank dan resiko pembiayaan terhadap *return on asset* berpengaruh secara simultan (bersama-sama).

#### b. Hasil Uji t (Uji Secara Parsial)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t (Uji Secara Parsial)**

Model		Coefficients				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,500	22,673			108	,914
	CAR	,248	,148	,248	1,674	108	
	BANK_SIZE	2,028	1,807	,486	1,126	280	
	NPF	-,434	,129	-,434	-3,371	503	

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji t terlihat variabel independen (resiko pembiayaan) berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*. Sedangkan variabel *capital adequacy ratio* dan ukuran bank tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (*capital adequacy ratio*, ukuran bank dan resiko pembiayaan) terhadap *return on asset*, untuk menganalisisnya maka dilakukan uji regresi linier berganda yang menghasilkan suatu analisa, setelah dianalisa maka dapat ditarik suatu kesimpulan, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara parsial (uji  $t$ ) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara parsial (uji  $t$ ) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel ukuran bank tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara parsial (uji  $t$ ) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel resiko pembiayaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*.

4. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara simultan atau (uji  $F$ ) ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen (*capital adequacy ratio*, ukuran bank dan resiko pembiayaan) terhadap *return on asset*.

### B. Saran

Adapun penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu yang dimanfaatkan sesuai dengan tujuannya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen Bank Umum Syariah terus memperhatikan dan terus melakukan evaluasi kinerja pada bank umum syariah, khususnya pada indikator variabel ukuran bank dan kecukupan modal bank karena pada penelitian ini indikator ukuran bank dan kecukupan modal tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset* bank umum syariah dimana seharusnya apabila ukuran bank dan kecukupan modal bertambah besar akan berdampak menambahnya pendapatan laba bank umum syariah pula. Selain itu pihak manajemen bank harus menekan dan mengurangi rasio NPF atau pembiayaan bermasalah sebagai Risiko dari Pembiayaan.
2. Bagi Investor sebelum melakukan investasi sebaiknya memperhatikan

Laporan Keuangan Bank Umum Syariah dan melihat bagaimana Risiko Pembiayaan atau yang diukur dengan Non Performing Financing (NPF) agar kedepannya investor tidak mengalami hal-hal yang tidak diinginkan, karena indikator NPF berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.

3. Bagi Akademisi atau peneliti selanjutnya diharapkan menjadi tambahan referensi bagi bank umum dan penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan tema sejenis. Peneliti lain dapat menambahkan periode penelitian karena pada penelitian ini hanya menggunakan periode 5 tahun dan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang belum ada dalam penelitian ini. Dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Murdoko Sudarmadji, L. S. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Universitas Gunadarma Vol 2*.
- Ascarya. (2015). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Barbosa, N. d. (2003). Corporate Performance : Does Ownership Matter? - and Domestic - Owned Firms in Greece and Portugal . *Working Paper Series*, 26.
- Budi Santoso, T. d. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Campbell, K. (2002). Ownership Structure and the Operating Performance of Hungarian Firms. *Working Paper No 9*.
- Damayanti, P. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Rasio (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT) Vol.3 No.2*.
- Darmayanti, D. A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol.4, No.9*, 2590-2617.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan, edisi kedua* . Bogor : Ghalia Indonesia.
- Edilius, S. d. (2010). *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Erma Setiawati, D. I. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.

- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2016). Analisis Laporan Keuangan. *UPP STIM YKPN*, Edisi kelima.
- Hauner, D. d. (2005). Bank Efficiency and Competition in Low - Income Countries : The Case of Uganda. *International Monetary Fund No 26*.
- Karim, A. (2007). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukitasari, Y. P. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi , Keuangan dan Perbankan Volume 3. Nomor 2*.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Syakhrun, A. A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management*.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *IHTIFAZ : Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking Vol.1, No.1&2*.
- Nunung indrawati, s. s. (2018). pengaruh capital adequacy ratio, non performing financibg.financing to deposit ratio, biaya operasional, dan pendapatan operasional, dan ukuran perusahaan terhadap return on asset bank umum syariah di indonesia. *jurnal ekonomi dan kewirausahaan vol 18 no 2 juni 2018* , 253.
- Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. (2019). Pergerakan Harga Saham Pt Adaro Energy Tbk (Adro) Pada Pengumuman Dividen Interim Tahun Buku 2018. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1).
- Pramono, E. S. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR terhadap ROA. *Among Makarti Vol.10 No.19*.
- Prasetyo, W. (2015). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. *JESP Volume 7 No 1*.
- Rahmawati, M. N. (2015). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Ciputat: UIN Press.
- Ramantha, A. Y. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1*, 230-245.
- Rodoni, A. (2009). *Investasi Syariah*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan* . Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi.
- Slamet Riyadi, Y. A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing to deposit ratio (fdr), non performing financing (npf) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Accounting analysis journal Fakultas Ekonomi Unnes Semarang*.
- Sufian, F. (2011). Profitability of the Korean Banking Sector: Panel Evidence on

- Bank-Specific and Macroeconomic Determinants. *Journal of Economics and Management*, 43-72.
- SUTIMAN, S. (2020). PENGARUH SET PELUANG INVESTASI, RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN DAN BEBAN KEUANGAN TERHADAP PRICE BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016. *JURNAL SeMaRaK*, 3(1), 27-40.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarlin. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah. *ASSETS 6 (2)*, 296-313.
- Timan, S. (2017). ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA DALAM UPAYA PENINGKATAN LIKUIDITAS DAN KEMAMPULABAN PADA PT BANK X (PERSERO). *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(2), 289-310.
- Timan, S. (2019). ANALISIS RASIO ROA DAN ROE DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK TAHUN 2012–2017. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 3(1), 20-36.
- Tri Widiatoro Aji, J. S. (2017). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Risiko Kredit dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas. *e-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*.
- Wartono, T., Tumanggor, M., Oktrima, B., & Delimah, V. L. (2021, January). Analysis of Ratio and Financial Performance of Open Company Pharmaceutical Industry Which has Been Listing in Indonesia Stock Exchange (Case Study in Pharmaceutical Company PT. Kimia Farma. Tbk). In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia* (p. 268). European Alliance for Innovation.